

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING SISWA KELAS II  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING STARTS WITH A  
QUESTION* DI SD NEGERI 07 PASAR SALIDO  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**Wahyu Lestari<sup>1</sup>, Marsis<sup>2</sup>, Hidayati Azkiya<sup>2</sup>,**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: wahyulestari188@yahoo.co.id

Abstract

The background of this research is the fact of the lacking of the students' reading skill in second grade students SDN 07 Pasar Salido as seen in the learning process. The purpose of this research is to describe the increase of reading aloud ability of the second grade students on the study of Bahasa Indonesia through *Learning Starts With A Question* learning model. The *Learning Starts With a Question* is first introduced by Istarani (2012), while the theory of reading is used from the theory which is coined by Farida Rahim (2011). Method of the research which is being used is the observation method on class's behavior which is formulated by Arikunto (2010). This research is implemented in two cycles, each of the cycle consist of 2 meetings. The subject of this research are students from second grade class in SDN 07 Pasar Salido with consisting 17 people in total. The Instruments of the research used in this study are teacher's observation sheet, studying result test and reading result test. Based on the research result which is conducted on the second grade class in SDN 07 Pasar Salido, the use of *Learning Starts With A Question* model is proven to be able to increase students' reading aloud ability. It can be seen from the increase of the students' reading ability from cycle I with the average of 55,00 to 73,33 on cycle II. Research's result, with the average percentage of teachers from 76% on cycle I to 83,00% on cycle II. Finally, the students' learning result from cycle I with the average of 79,33% increased to the average of 92,53% on cycle 2. From those results it can be concluded that there is an increase of the students' reading aloud ability on second grade students in SDN 07 Pasar Salido after using the model of *Learning Starts With a Question*.

Keywords : *Learning Starts With a Question* model, *reading*.

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya,

dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan juga merupakan salah satu instrumen utama pengembangan SDM, tenaga pendidik. Termasuk guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting di dalamnya. Komunikasi dalam proses pendidikan dilakukan dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Hasil Observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 19 Januari 2015 bersama ibu Pebriwati selaku guru kelas II di SDN 07 Pasar Salido, kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran di kelas II masih mengalami kendala-kendala diantaranya adalah kurangnya kemampuan membaca siswa dalam proses pembelajaran sedang berlangsung sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Dapat dilihat dari banyaknya siswa yang kurang tahu dengan huruf dan kurang lancar dengan cara membacanya.

Peneliti memperoleh informasi dari hasil wawancara yang dilakukan bersama ibu Pebriwati pada tanggal 19 Januari 2015 bahwa rata-rata skor hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dalam beberapa kali pelaksanaan ulangan

harian belum optimal dan belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah ditetapkan sekolah tersebut yakni 75. Masih ada beberapa orang siswa yang belum mencapai standar KKM.

Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut, peneliti mencoba memberikan salah satu solusi dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Starts With A Question*. Dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Starts With A Question* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring dalam Pembelajaran bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question* siswa kelas II di SDN 07 Pasar Salido Kabupaten Pesisir Selatan”.

## **B. KERANGKA TEORETIS**

### **1. Tinjauan tentang Belajar dan Pembelajaran**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:5), Belajar, perkembangan, dan

pendidikan merupakan hal yang menarik dipelajari. Ketiga gejala tersebut terkait dengan pembelajaran. Bila siswa belajar, maka akan terjadi perubahan mental pada diri siswa. Belajar, perkembangan, dan pendidikan merupakan suatu peristiwa dan tindakan sehari-hari. Dari sisi siswa sebagai pelaku belajar dan dari sisi guru sebagai pembelajar, dapat ditemukan adanya perbedaan dan persamaan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:12), berpendapat bahwa dalam belajar terdiri dari tiga tahap yang meliputi sembilan fase (1) persiapan untuk belajar, (2) pemerolehan dan untuk perbuatan (performansi) dan (3) alih belajar. Dalam rangka pembelajaran maka guru dapat menyusun acara pembelajaran yang cocok dengan tahap dan fase-fase belajar.

## **2. Tinjauan tentang Model *Learning Starts With A Question* (Pelajaran Dimulai Dengan pertanyaan)**

### **a. Pengertian model *Learning Starts With A Question* (Pelajaran Dimulai Dengan Pertanyaan)**

Menurut Istarani (2012:206), belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik itu aktif dan terus bertanya ketimbang hanya menerima apa yang disampaikan oleh

pengajar. Salah satu cara untuk membuat peserta didik belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar. Model ini dapat mengguah peserta didik untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya. Setiap pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik maka seorang guru harus memberikan penjelasan dari setiap pengajaran. Maka belajar sesuatu yang baru akan membuat peserta didik akan lebih efektif jika peserta didik aktif dalam pembelajaran.

### **b. Langkah-langkah model *Learning Starts With A Question* (Pelajaran Dimulai Dengan Pertanyaan)**

- (1) Pilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa. Dalam hal ini bacaan tidak harus difotocopi. Cara lain adalah dengan cara memilih satu topik atau bab tertentu dari buku teks. Usahakan bacaan yang mmberi peluang untuk ditafsirkan berbeda-beda. (2) Mintalah kepada siswa untuk mempelajari bacaan secara sendirian atau dengan teman. (3) Mintalah kepada siswa untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan

kepada mereka untuk memberi tanda sebanyak mungkin. Jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain, kemudian minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda. (4) Didalam pasangan atau kelompok kecil, minta kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca. (5) Kumpulkan pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa. (6) Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan tersebut.

**c. Kebaikan dan kelemahan model *Learning Starts With A Question* (Pelajaran Dimulai Dengan Pertanyaan)**

**Kebaikan :**

(1) Pertanyaan akan mengundang siswa untuk berfikir terhadap materi ajar yang akan disampaikan. (2) Meningkatkan aktivitas belajar siswa, sebab ia terkadang-kadang buka buku untuk mencari jawaban yang diinginkan. (3) Dengan bertanya berarti siswa semakin tinggi rasa ingin tahunya tentang pelajaran tersebut. (4) Penyajian materi akan semakin mendalam, karena materi disampaikan melalui pertanyaan yang dilontarkan siswa. (5) Pembelajaran akan lebih hidup karena

materi disampaikan sesuai dengan keinginan dan kemampuan peserta didik

**Kelemahan :**

(1) Siswa kurang terbiasa membuat pertanyaan yang baik dan benar. (2) Siswa tidak tahu apa yang mau ditanyakan kepada gurunya. (3) Pertanyaan yang dibuat adakalanya hanya bersifat sekedar dibuat-buat saja, yang penting ada pertanyaanya dari pada tidak bertanya.

**3. Tinjauan Membaca**

**a. Pengertian Membaca**

Menurut Rahim (2011:2), membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Menurut Harjasujana (dalam Dalman 2013:6), membaca merupakan perkembangan keterampilan yang bermula dari kata dan berlanjut kepada membaca kritis.

Menurut Tarigan (dalam Dalman, 2013:7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

### **b. Tujuan Membaca**

Menurut Rahim (2011:11), membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan membaca mencakup: (1) Kesenangan, (2) Menyempurnakan membaca nyaring, (3) Menggunakan strategi tertentu, (4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.

### **c. Prinsip-prinsip Membaca**

Menurut Rahim (2011:3), prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling memengaruhi pemahaman membaca ialah seperti yang dikemukakan sebagai berikut: (1) pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial. (2) Keseimbangan kemahiran saran adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu

perkembangan pemahaman. (3) Guru membaca yang profesional (unggul) memengaruhi belajar siswa. (4) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategi dan berperan aktif dalam proses membaca. (5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.

### **d. Jenis-jenis Membaca**

#### **a. Membaca Nyaring**

Menurut Dalman (2013:63), membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras. Membaca nyaring bertujuan agar seseorang mampu mempergunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak berbata-bata, membaca dengan tidak terus-menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan menggunakan intonasi dan lagu yang tepat dan jelas.

### **C. METODOLOGI PENELITIAN**

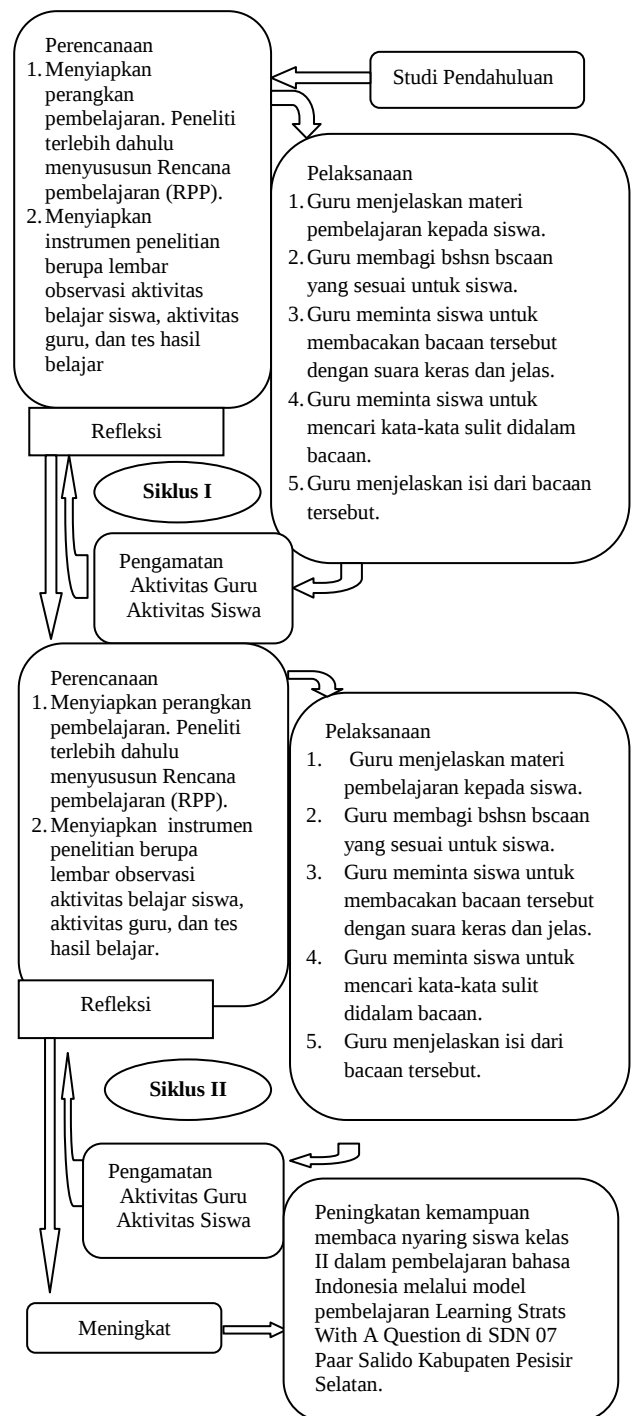
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian terapan yang bertujuan untuk melakukan perubahan dalam proses pembelajaran dimana guru adalah peneliti (Yasin, 2011: 7). Secara

sederhana, penelitian tindakan kelas adalah studi tentang situasi kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Menurut Arikunto, (2008:16)

“Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dibagi menjadi empat yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi”.

Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2008:16)



Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase proses belajar siswa dan kriteria ketuntasan minimum (KKM). Indikator keberhasilan yang

akan dicapai adalah: kemampuan membaca kelas II dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Starts With A Question* di SDN 07 Pasar Salido meningkat dari 25% menjadi 75%.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas II SDN 07 Pasar Salido Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN 07 Pasar Salido yang berjumlah 17 orang siswa yang terdiri dari 10 orang siswa perempuan dan 7 orang siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2, tanggal 24 April sampai 2 Mei 2015.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu :

1. Lembar observasi dilakukan oleh *observer* untuk mengetahui kemampuan membaca nyaring siswa dalam pembelajaran melalui model *Learning Starts With A Question* di kelas II SDN 07 Pasar Salido.
2. Wawancara yang dilakukan terhadap wali kelas II SDN 07 Pasar Salido menyatakan bahwa pembelajaran KTSP sudah berjalan dalam penerapan teori namun kurang dalam melakukan kegiatan kemampuan sehingga mengakibatkan minimnya

siswa yang kurang dalam membaca dalam pembelajaran.

3. Tes lisan dalam penelitian ini dimaksud untuk melihat kemampuan membaca siswa, tes dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam melihat intonasi dan kelancaran siswa dalam membaca nyaring.
4. Dokumentasi berupa foto-foto pada saat meneliti sebagai data visual dan dalam proses pembelajaran berlangsung.

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I**

Penggunaan model *Learning Starts With A Question* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia disusun dan diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk mencapai indikator yang telah ditetapkan, rencana pembelajaran disusun menjadi tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti dan (3) kegiatan akhir. Selanjutnya pelaksanaan, dilakukan sesuai dengan rencana, yang mana 1 siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Kegiatan awal dilakukan dengan berdoa, mengambil absen, mengkondisikan kelas, dan apersepsi. Kegiatan inti dilakukan

dengan menerapkan langkah-langkah model *Learning Starts With A Question*. Kegiatan akhir adalah menyimpulkan hasil pembelajaran. Pengamatan dilakukan untuk mengamati proses aktivitas siswa dan aktivitas guru di kelas. Sedangkan refleksi, dilakukan untuk melihat apakah hasil pengamatan memerlukan tindak lanjut atau tidak.

**a. Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran siklus I pertemuan I dan II**

Berdasarkan lembar kegiatan pembelajaran (dari aspek guru) dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, maka dapat digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2011:133) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

**pertemuan I**

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

jumlah skor maksimal 15

$$\begin{aligned} P &= \frac{11}{15} \times 100\% \\ &= 73\% \end{aligned}$$

**Pertemuan II**

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

jumlah skor maksimal 15

$$\begin{aligned} P &= \frac{12}{15} \times 100\% \\ &= 80\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata rata} &= \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2} \\ &= \frac{73\% + 80\%}{2} \\ &= 76.5\% \end{aligned}$$

**Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1**

| Pertemuan        | Jumlah skor | Persentase (%) |
|------------------|-------------|----------------|
| I                | 11          | 73             |
| II               | 12          | 80             |
| <b>Rata-rata</b> |             | <b>76,5</b>    |

Dari tabel tersebut dapat dilihat analisis pada persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 76,5% sehingga sudah dapat dikatakan baik tetapi belum dapat dikatakan sempurna, karena guru belum melakukan keseluruhan indikator aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

**b. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran**

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dicari dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Jihad (2012:130) yaitu:

**Hasil tes Akhir siklus I**

$$\begin{aligned} &\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \\ &= \frac{11}{15} \times 100 \\ &= 73,00 \end{aligned}$$

### Rata-rata tes akhir siklus I

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Sudjana (2012:109).

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{1190}{15} \\ &= 79,33\end{aligned}$$

| Uraian                             | Jumlah |
|------------------------------------|--------|
| Jumlah siswa yang mengikuti tes    | 15     |
| Jumlah siswa yang tuntas tes       | 11     |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas tes | 4      |
| Persentase ketuntasan              | 73,00% |
| Rata-rata nilai tes                | 79,33  |

### c. Ketuntasan dan rata-rata hasil tes membaca siswa pada siklus I

Dari hasil tes rata-rata hasil belajar siswa juga dapat dilihat hasil tes membaca siswa pada siklus I.

### Rata-rata hasil tes membaca siswa siklus I

$$\begin{aligned}&\frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{\text{jumlah siswa}} \\ &= \frac{825}{15} \\ &= 55\end{aligned}$$

| Uraian                                  | Jumlah |
|-----------------------------------------|--------|
| Jumlah siswa yang mengikuti tes membaca | 15     |
| Jumlah siswa yang tuntas tes            | 7      |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas tes      | 7      |
| Jumlah                                  | 825    |
| Rata-rata nilai tes                     | 55,00  |

## 2. Deskripsi Kegiatan Penelitian Siklus II.

Penggunaan model *Learning Starts With A Question* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siklus II dilaksanakan berpedoman kepada hasil refleksi siklus I. Dari hasil refleksi siklus I disusun perencanaan dan tindakan siklus II. Data perencanaan dan tindakan siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran siklus II pertemuan I dan II.

Dalam proses pembelajaran, dengan cara memberikan ceklis pada lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya. Hasil dari pengamatan ini maka dapat digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2011:133) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

#### pertemuan I

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

jumlah skor maksimal 15

$$P = \underline{12} \times 100\%$$

$$= \frac{15}{15} \times 100\%$$

#### Pertemuan II

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

jumlah skor maksimal 15

$$P = \frac{13}{15} \times 100\%$$

$$= 86\%$$

$$\text{Rata rata} = \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2}$$

$$= \frac{80\% + 86\%}{2}$$

$$= 83,00\%$$

| No        | Pertemuan | Jumlah Skor | Persentase |
|-----------|-----------|-------------|------------|
| 1.        | I         | 12          | 80,00%     |
| 2.        | II        | 13          | 86,00%     |
| Rata-rata |           |             | 83,00%     |

dapat dideskripsikan bahwa rata-rata persentase guru dalam mengelola pembelajaran dari 15 deskriptor, ternyata 14 deskriptor yang telah terlaksana dan memiliki rata-rata 83,00%. Rata-rata yang didapat antara pertemuan I dengan pertemuan II adalah sebesar 83,00%. Dapat disimpulkan kalau kriteria dalam pengamatan guru adalah 83,00% mendapatkan nilai sangat baik. Data hasil belajar tes akhir siklus II semua kategori memuaskan dengan arti lain siklus kedua ini berhasil.

#### b. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran siklus II

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II, dapat dilihat hasil ketuntasan hasil belajar siswa. Rumus yang digunakan Jihad (2012:130) adalah sebagai berikut:

#### Hasil tes Akhir siklus II

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

$$= \frac{11}{15} \times 100$$

$$= 73,33$$

#### Rata-rata tes akhir siklus I

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Sudjana (2012:109).

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$= \frac{1388}{15}$$

$$= 92,53$$

| Uraian                             | Jumlah |
|------------------------------------|--------|
| Jumlah siswa yang mengikuti tes    | 15     |
| Jumlah siswa yang tuntas tes       | 11     |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas tes | 4      |
| Persentase ketuntasan              | 73,00% |
| Rata-rata nilai tes                | 92,53  |

#### c. Ketuntasan dan rata-rata hasil tes membaca siswa pada siklus II

Dari hasil tes rata-rata hasil belajar siswa juga dapat dilihat hasil tes membaca siswa pada siklus II.

### Rata-rata hasil tes membaca siswa siklus I

$$\begin{aligned} & \frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{\text{jumlah siswa}} \\ &= \frac{1100}{15} \\ &= 73,33 \end{aligned}$$

| Uraian                                  | Jumlah |
|-----------------------------------------|--------|
| Jumlah siswa yang mengikuti tes membaca | 15     |
| Jumlah siswa yang tuntas tes            | 10     |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas tes      | 5      |
| Jumlah                                  | 1100   |
| Rata-rata nilai tes                     | 73,33  |

terlihat bahwa jumlah keseluruhan nilai siswa dalam membaca diperoleh 1100, sedangkan rata-rata nilai tes membaca diperoleh 73,33. Hasil tes membaca siswa sudah mencapai di atas KKM. Dari 17 siswa hanya 15 orang yang mengikuti tes membaca.

### 3. Pembahasan siklus I dan II

Penelitian tindakan kelas melalui model *Learning Starts With A Question* terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar penilaian membaca, dan tes siswa.

Pada pembelajaran rata-rata pelaksanaan aspek guru terjadi peningkatan dengan menggunakan model *Learning Starts With A Question* dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

| Pertemuan        | Siklus |        | Peningkatan |
|------------------|--------|--------|-------------|
|                  | I      | II     |             |
| 1                | 73%    | 80%    | 70,00%      |
| 2                | 80%    | 86,00% | 60,00%      |
| <b>Rata-rata</b> | 76,5%  | 83%    | 6,5%        |

#### Siklus I

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

##### pertemuan I

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

jumlah skor maksimal 15

$$\begin{aligned} P &= \frac{11}{15} \times 100\% \\ &= 73\% \end{aligned}$$

##### Pertemuan II

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

jumlah skor maksimal 15

$$\begin{aligned} P &= \frac{12}{15} \times 100\% \\ &= 80\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata rata} &= \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2} \\ &= \frac{73\% + 80\%}{2} \\ &= 76,5\% \end{aligned}$$

#### Siklus II

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

### **pertemuan I**

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

jumlah skor maksimal 15

$$P = \frac{12}{15} \times 100\% \\ = 80\%$$

### **Pertemuan II**

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

jumlah skor maksimal 15

$$P = \frac{13}{15} \times 100\% \\ = 86\%$$

$$\text{Rata rata} = \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2} \\ = \frac{80\% + 86\%}{2} \\ = 83\%$$

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa melalui model *Learning Starts With A Question* di kelas II SDN 07 Pasar Salido mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari hasil tes kemampuan membaca siswa pada siklus I dengan rata-rata 55,00 meningkat pada siklus II dengan rata-rata 73,33. Hasil penelitian dengan rata-rata persentase guru pada siklus I 76,5% meningkat pada siklus II dengan 83,00%. Hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata 79,33% dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 92,53%.

### **Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *Learning Starts With A Question* sebagai berikut: (1) Bagi guru, diharapkan dapat menggunakan model *Learning Starts With A Question* ini semaksimal mungkin agar mudah dipahami siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. (2) Bagi siswa, diharapkan dapat mengikuti dan aktif dalam proses pembelajaran, agar dapat menunjang penguasaan terhadap materi pembelajaran. (3) Bagi sekolah, supaya melengkapi sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

### **DAFTAR PUTAKA**

- Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dimiyati Dan Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran*. Medan: Media Persada.

- Jihad, Asep. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yasin, Anas. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: Bung Hatta Universitas Press.